

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Kepercayaan diri (*self confidence*) merupakan perilaku yang membuat individu memiliki pandangan positif dan realistis mengenai diri sendiri dan sekelilingnya (WHO, 2007). Kepercayaan diri setiap individu berbeda-beda tingkatnya, ada yang tinggi, sedang dan rendah. Kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh berbagai macam hal, misal pengaruh dari lingkungan keluarga, lingkungan, pengalaman hidup, dan kepribadian, yang dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang dalam menghadapi suatu masalah atau tantangan (Sarwono, 2008). Tantangan yang cukup serius adalah memberikan pertolongan pertama ketika terjadi suatu musibah. Musibah dapat terjadi pada siapa saja, kapan saja, dimana saja, dan dalam bentuk apa saja, misal kecelakaan, gempa bumi, tanah longsor, keracunan, maupun sakit penyakit yang dapat mengancam nyawa (Sucipto, 2009).

Pertolongan pertama merupakan tindakan perawatan yang diberikan segera pada orang yang mengalami cedera atau mendadak sakit, tetapi tidak menggantikan perawatan medis yang lebih lengkap, hanya bantuan sementara sebelum pasien mendapatkan perawatan medis yang lebih kompeten/profesional (Thygerson, 2009). Menurut data *Global Status Report on Road Safety* yang dikeluarkan *World Health Organization* (WHO)

sebanyak 1,24 juta orang di seluruh dunia meninggal akibat kecelakaan lalu lintas, dan sekitar 3400 orang meninggal setiap harinya (Santoso, 2016). Data Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menyebutkan bahwa 1,35 juta orang meninggal akibat 7.056 bencana alam dalam rentang waktu 20 tahun. Dikatakan bahwa 90% dari kematian akibat bencana itu terjadi di Negara-negara berpenghasilan rendah sampai menengah (WHO, 2015). Data dari WHO, sejak tahun 2010 sebanyak 582 juta orang meninggal akibat 22 penyakit berbeda (misal Hepatitis A, Tifus, Diare, Tuberculosis, dan lain-lain) yang ditularkan melalui makanan.

Kecelakaan lalu lintas mengakibatkan 33.815 korban meninggal di kawasan Asia Tenggara pada tahun 2010, dengan rata-rata 18,5% korban meninggal per 100.000 populasi (WHO, 2013). Indonesia berada pada urutan keempat angka kejadian kecelakaan di dunia dengan jumlah rata-rata pertahun 38.000 kasus kecelakaan. Polda Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan jumlah kecelakaan di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2012 meliputi wilayah Sleman tertinggi dengan 1.548 kejadian, Bantul 1.420 kejadian, Yogyakarta 678 kejadian, Gunungkidul 453 kejadian, dan Kulon Progo 323 kejadian (Riskesda, 2013). Data-data tersebut, dapat dilihat perlunya pemberian pertolongan pertama untuk meningkatkan peluang hidup pasien, sehingga perlu ditanamkan kepercayaan diri dan keberanian kepada masyarakat dan generasi muda untuk memberikan pertolongan pertama, dengan catatan individu telah menerima pelatihan sebelumnya (Thygerson, 2009).

Keberanian dalam memberikan pertolongan pertama dipengaruhi oleh tipe kepribadian seorang individu tersebut. Menurut Eysenck dalam Suryabrata (2008), kepribadian manusia terdiri dari trait-trait yang berkesinambungan yang menghasilkan sinergi tingkah laku manusia. Eysenck membagi kepribadian manusia dalam dua label besar yaitu *introvert* dan *extravert*, yang kemudian terbagi lagi menjadi tipe *stable* dan *unstable*. Terdapat empat tipe kepribadian manusia, yaitu *introvert-stable (phlegmatic)*, *introvert-unstable (melancholic)*, *extravert-stable (sanguine)*, dan *extravert-unstable (choleric)* (Suryabrata, 2008). Tipe-tipe kepribadian tersebut dapat muncul secara genetik (herediter), maupun karena pengaruh dari lingkungan sekitarnya, sehingga secara tidak langsung kepribadian manusia mempengaruhi aktivitas sehari-hari, seperti sikap, tingkah laku, perubahan *mood* (suasana hati), dan rasa percaya diri (*self-confidence*) seseorang (Yusuf, 2010).

Menurut Hurlock (2010), seseorang dengan kepribadian *extravert* biasanya akan menunjukkan kepercayaan diri yang lebih tinggi daripada pribadi yang *introvert*. Dapat diasumsikan apabila individu dengan kepribadian *extravert* akan lebih percaya diri dalam memberikan pertolongan pertama. Tetapi hal tersebut belum dapat dibuktikan dengan pasti, karena seiring perkembangan individu, sifat dan kepribadiannya dapat dipengaruhi oleh lingkungannya, bahkan pribadi *introvert* bias saja memiliki kepercayaan diri yang tinggi bila keluarga dan orang terdekatnya member dukungan penuh. Menurut Sucipto

(2009), individu dapat memberikan pertolongan pertama dengan berani apabila diberi pelatihan dan pendidikan mengenai pertolongan pertama. Materi tentang pertolongan pertama sendiri sudah sering diajarkan dan disosialisasikan kepada masyarakat, bahkan dalam lingkup sekolah dan biasanya diberikan pada anggota Palang Merah Remaja (PMR) (Damayanti, 2016).

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kalasan merupakan salah satu SMA favorit di wilayah Yogyakarta, berlokasi di Bogem, Tamanmartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta. Visi dari SMA ini adalah berprestasi tinggi, tangguh dalam kompetisi dan berakhlak mulia serta berwawasan lingkungan yang berlandaskan budaya nasional dan kearifan lokal. Misi dari SMA ini adalah a) melaksanakan kurikulum secara optimal, sehingga peserta didik mampu mencapai kompetensi yang diinginkan; b) mengupayakan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) secara terus menerus dan berkesinambungan; c) menumbuhkan semangat kemandirian, sehingga peserta didik mampu bersaing ditingkat regional maupun internasional; d) menerapkan dan melaksanakan pendidikan karakter sekolah sesuai dengan mata pelajaran masing-masing; e) melestarikan budaya nasional dan daerah sebagai kekayaan budaya bangsa.

Sesuai studi awal yang dilakukan tanggal 18 Februari 2017 di SMA Negeri 1 Kalasan, terdapat 224 siswa kelas X, 224 siswa kelas XI, dan 224 siswa kelas XII. Para siswa tersebut ada 30 orang anggota Palang Merah Remaja (PMR) yang sudah mendapatkan pendidikan kesehatan serta pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan oleh beberapa dokter dan petugas kesehatan dari Puskesmas. Kejadian yang pernah terjadi di SMA Negeri 1 Kalasan adalah siswa mengalami keseleo atau terluka saat mengikuti pelajaran olah raga, siswa pingsan, terkena knalpot panas sampai melepuh, biasanya siswa PMR dan staff guru di Unit Kesehatan Sekolah (UKS) akan memberikan perawatan pertama yang diperlukan, kemudian bila luka atau sakit yang diderita siswa perlu penanganan medis, maka sekolah akan membawa siswa tersebut ke Rumah Sakit terdekat. Peneliti melakukan penelitian dengan memberikan kuesioner untuk mengetahui hubungan antara tipe kepribadian dengan *self confidence* siswa anggota palang merah remaja dalam memberikan pertolongan pertama, karena setiap orang harus mampu melakukan pertolongan pertama, baik untuk orang lain atau diri sendiri (Thygerson, 2009). Semua orang yang dimaksud adalah masyarakat, tidak terkecuali generasi muda bangsa dengan kepribadian dan kepercayaan dirinya masing-masing.

2. Rumusan Masalah Penelitian

Sesuai permasalahan pada latar belakang, peneliti merumuskan masalah yang dapat diangkat adalah: “adakah hubungan antara tipe kepribadian dengan *self-confidence* siswa anggota Palang Merah Remaja dalam memberikan pertolongan pertama di SMA Negeri 1 Kalasan Yogyakarta tahun 2017”

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

Mengetahui adakah hubungan antara tipe kepribadian dengan *self-confidence* siswa anggota Palang Merah Remaja dalam memberikan pertolongan pertama di SMA Negeri 1 Kalasan Yogyakarta tahun 2017.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gambaran karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, dan tingkat kelas siswa anggota Palang Merah Remaja di SMA Negeri 1 Kalasan Yogyakarta tahun 2017.

2. Mengetahui gambaran tipe kepribadian siswa anggota Palang Merah Remaja di SMA Negeri 1 Kalasan Yogyakarta tahun 2017.

3. Mengetahui gambaran *self-confidence* siswa anggota Palang Merah Remaja dalam memberikan petolongan pertama di SMA Negeri 1 Kalasan Yogyakarta tahun 2017.

4. Apabila terdapat hubungan, maka dicari keeratan hubungan antara tipe kepribadian dengan *self-confidence* siswa anggota Palang Merah Remaja dalam memberikan pertolongan pertama di SMA Negeri 1 Kalasan Yogyakarta tahun 2017.

5. Manfaat Penelitian

1. Bagi SMA Negeri 1 Kalasan

Hasil penelitian ini dapat membantu pihak sekolah untuk menambah wawasan mengenai tipe kepribadian siswa, tingkat *self-confidence* siswa, dan pertolongan pertama.

2. Bagi Institusi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Menambah bahan ajar pustaka yang berhubungan tipe kepribadian, *self confidence*, dan pertolongan pertama.

3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan mengenai materi tipe kepribadian, *self-confidence* dan pertolongan pertama serta menyelesaikan tugas akhir kuliah.

4. Bagi Peneliti Lain

Sebagai wacana ilmiah dan referensi tambahan untuk melakukan penelitian tentang tipe kepribadian, *self-confidence*, dan pertolongan pertama.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Nama Pengarang	Judul Penelitian	Tahun	Metodologi	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
Ida Damayanti	Pengaruh Pemberian Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Terhadap Pengetahuan Penanganan Fraktur Pada siswa Anggota PMR Di SMA Negeri 1 Binangun	2016	Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan <i>one group pretest-posttest design</i> . Sampel penelitian ini adalah 30 anggota PMR di SMAN 1 Binangun. analisis data diuji menggunakan <i>Uji Marginal Homogeneity</i> .	Hasil dari <i>Uji Marginal Homogeneity</i> didapatkan bahwa ada perbedaan pengetahuan penanganan fraktur sebelum dan sesudah diberikan pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan ($p < 0,05$).	Persamaan: Variabel Pertolongan Pertama dan responden siswa SMA Anggota PMR Perbedaan: metode yang digunakan, oleh peneliti berupa korelasi (hubungan), variabel bebas dan terikat yang diteliti oleh peneliti adalah Tipe Kepribadian <i>Self Confidence</i>
Penny Prawisuda Lestari	Studi Deskriptif mengenai tipe kepribadian ditinjau dari teori Eysenck pada mantan Junkies wanita usia 15-18 tahun di Inabah XVII Pondok Pesantren Surabaya	2008	Metoda yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif dengan jumlah sampel 6 orang yang diambil dari program "bina lanjut" di Inabah XVII Pondok Pesantren Surabaya. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan interview dan alat ukur	Data yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat 3 tipe kepribadian pada mantan junkies wanita yaitu 33,33% (2 orang) yang memiliki tipe kepribadian <i>Introverted-Unstable</i> ; 50% (3 orang) yang memiliki tipe kepribadian <i>Extravert-Unstable</i> ; dan 16,67% (1 orang) yang memiliki tipe kepribadian	Persamaan: meneliti tentang Tipe kepribadian, alat ukur kepribadian Eysenck Perbedaan: responden yang diteliti, variable terikat yang diteliti peneliti adalah <i>Self confidence</i>

Nama Pengarang	Judul Penelitian	Tahun	Metodologi	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
Ade Wijaya	Hubungan Antara Tingkat Intelegensi dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Kota Bengkulu	2014	<p><i>Eysenck Personality Inventory Form A (EPI-A)</i> yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya.</p> <p>Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 7 Kota Bengkulu yang berjumlah 288 siswa dengan sampel 88 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa angket yang terdiri dari 28 item pernyataan untuk mengukur kepercayaan diri siswa. Teknik analisis data dilakukan dengan perhitungan statistik "Korelasi <i>Pearson Product Moment</i>".</p>	<p><i>Introvert-Stable</i>. Selanjutnya, sebagian besar subjek penelitian (83,33%) memiliki kontrol yang lemah pada dimensi <i>Unstable</i>.</p> <p>Hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien korelasi <i>Pearson</i> sebesar 0,687 yang menunjukkan arah hubungan yang positif dengan tingkat hubungan yang kuat/tinggi, sedangkan untuk uji signifikan korelasi didapat signifikansi sebesar 0,00 ($p < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak, H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat inteligensi (IQ) dengan kepercayaan diri siswa kelas X SMA Negeri 7 Kota Bengkulu.</p>	<p>Persamaan: meneliti tentang kepercayaan diri (<i>self confidence</i>) siswa</p> <p>Perbedaan: metode pengambilan yang digunakan <i>total sampling</i>, responden yang akan diteliti siswa anggota PMR, uji analisa data yang digunakan peneliti adalah Spearman Rank.</p>